

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pemanufakturan Di Bei Dengan Metode *Discretionary Accruals* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Diaudit Oleh KAP Besar Dan KAP Kecil Tahun 2012-2015)

Dyah Kartika Wulandari, Edy Suwasono

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

e-mail: dyahkartika312@gmail.com / telpn: +628125927367

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI dengan metode *discretionary accruals* (Studi Empiris pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil dan untuk menganalisis perbedaan antara *return* pada perusahaan di BEI yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil tahun 2012 – 2015)

Sampel penelitian ini sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia, dengan metode pooling data (tahun 2012-2015), sehingga jumlah sampel (n) = 192. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun KAP Kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan.

Pada uji Chow Test diperoleh hasil ada perbedaan yang signifikan *return* saham yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil. Kecenderungan tindakan manajemen laba (rata-rata nilai diskresioner total akrual) pada menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar tidak terlalu signifikan kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh KAP Besar dan KAP Kecil hampir sama.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Return Saham, *Discretionary Accruals*

ABSTRACT

The aims of this study is to analyze the effect of earnings management on stock returns on manufacturing companies on the BEI with discretionary accruals method (Empirical study on firms audited by Large Firm and Small Firm and to analyze the differences between returns on firms in BEI audited by Large KAP and KAP Small year 2012 - 2015).

The sample of this research are 64 manufacturing companies that going public in Indonesian Stock Exchange, with pooling data method (2012-2015), so the number of samples (n) = 192. Sampling using purposive sampling method is the sampling with the criteria specified.

The result of the research is no significant effect of Earning Management on Stock Return, either company that is audited by big KAP or Small KAP. This indicates that the size of earnings management conducted by the management company has no significant effect on the increase of stock return of the company.

Resulted there are significant differences in stock returns audited by Large and Small Firm KAP Small. The tendency of earnings management action (average total accrual discretionary value) shows that firms audited by the Large Firm are not very significant in their tendency to earn earnings management or it can be said that the earnings management actions undertaken by the Large Firm and Small Firm are almost identical.

Keywords: *earnings management, stock return, discretionary accruals*

Latar Belakang Teoritis

Tujuan laporan keuangan yaitu memuat informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu

periode akuntansi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi

keuangan. Jika pada suatu laporan keuangan penyajiannya berisi tentang informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor maka investor dapat menggunakannya untuk membuat keputusan investasi baik membeli, menjual ataupun mempertahankannya (PSAK No. 2 (IAI, 2009))

Laba menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009), merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Sedangkan menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu laporan yang berisi tentang ringkasan kinerja, hasil bersih aktivitas operasi perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi perusahaan.

Adakalanya laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan prediksi maka untuk menampilkan laba yang bagus dilakukan pengaturan laba atau kita biasa menyebutnya dengan manajemen laba. Ada beberapa kasus praktek manajemen laba yang dulu pernah booming diantaranya kasus Kimia Farma pada tahun 2002 dan Great River Garment pada tahun 2003.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi

perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Nuraini (2012), manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Nuraini, 2012). Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai perilaku manajer yang bermain dalam komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besar labanya Sugiri (1998) dalam Arif (2012). Walaupun tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum namun ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott *et al.*, 2001 dalam Meutia, 2004).

Manajemen laba dalam lingkup yang lebih luas dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan (menurunkan) laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Sugiri, 1998 dalam Arif, 2012). Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba memiliki pola-pola tertentu di dalam prakteknya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian manajemen laba adalah

usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan, hal ini dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Ada beberapa alasan perusahaan menerapkan praktek manajemen laba, menurut Ayres (1994) dalam Firdaus (2007) diantaranya : (1) Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer; (2) Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi bargaining yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.(3) Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam melakukan praktik manajemen laba ada beberapa motivasi sehingga terjadi manajemen laba yaitu:(1) Motivasi Program Bonus (*Bonus Plan Motivations*).Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini (Healy, 1985 dalam Rahmawati dkk. (2006); (2) Motivasi politik (*Political Motivations*)Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan yang lebih ketat; (3)Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*) Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata.

Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan; (4) Motivasi perubahan CEO (*Changes of CEO Motivations*) CEO (*Chief Executive Officer*) yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk menaikkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan; (5) *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.(6)Motivasi perjanjian utang (*Debt Covenants Motivations*)Perjanjian utang timbul karena adanya kontrak jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen laba. pelanggaran terhadap hal tersebut akan mengakibatkan biaya yang tinggi terhadap perusahaan, oleh karena itu manajer berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap *covenant* (Scott (2000: 302) dalam Rahmawati dkk. (2006).

Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan manajemen laba tentunya akan membawa daya tarik sendiri bagi investor karena mereka menilai kinerja keuangan perusahaan baik. Dengan meningkatnya ketertarikan investor akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut, hal ini tentu saja akan meningkatkan return saham. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan manajemen laba tentunya akan membawa daya tarik sendiri bagi investor karena mereka menilai kinerja keuangan perusahaan baik. Dengan meningkatnya ketertarikan investor akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut, hal ini tentu saja akan meningkatkan return saham.

Dalam melaksanakan audit pada perusahaan dibutuhkan auditor yang memiliki kualitas mumpuni di bidangnya. Efektifitas auditing dan kemampuannya diharapkan dapat mencegah pelaksanaan manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan terutama perusahaan yang sudah go public. Auditor yang memiliki kualitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk

mendeteksi praktik akuntansi dibandingkan dengan auditor lain. Oleh karena manajemen laba dapat dicegah jika auditor tersebut berkualitas.

Menurut De Angelo dalam Mulyadi 2002 bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam system akuntansi. Adanya persepsi terhadap kualitas audit seringkali diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik, yaitu Kantor AKuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andromeda (2008), dan Andika dan Agung (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen laba terhadap return saham baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan Kecil. Penelitian ini justru terbalik dengan yang dilakukan Nurainun dan Dwicahya (2011), yang menyatakan bahwa manajemen laba yang diukur dengan diskresioner akrual berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four baik secara parsial maupun simultan hanya arah pengaruhnya berlawanan.

Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan mendasari peneliti untuk melakukan penelitian berikut ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar; (2) menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kecil; (3) menganalisis perbedaan pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Besar dan pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kecil.

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajer yang bermain dalam komponen *discretionary accruals* untuk menentukan besar labanya. Walaupun tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott *et al.*, 2001 dalam Meutia, 2004). Manajemen Laba dalam lingkup yang lebih luas didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan (menurunkan) laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Sugiri, 1998 dalam Arif, 2012). perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba memiliki pola-pola tertentu di dalam prakteknya. Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk mamahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian manajemen laba adalah usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan, hal ini dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return baik langsung maupun tidak langsung (Subranyaman 2012), sedangkan menurut Pouraghajan, et al (2012), mengatakan bahwa *Return in investors' process is a driving force that will motivate and is considered a reward for investors. Return is the total income that an investor will gain during the period of investing. Return Includes changes in the real capital (stock price) and receivable cash dividend.*

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas dapat kita simpulkan bahwa *return saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*. Dalam return saham sendiri dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat *periodic* biasanya berupa deviden; 2. *Capital gain* yang berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Nilai *capital gain* positif jika harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H1 : manajemen laba berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar
- H2 : manajemen laba berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil
- H3 : manajemen laba berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kecil
- H4 : adanya perbedaan pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh

Kantor Akuntan Publik (KAP) Besar dan pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kecil

Metode Penelitian

Pengukuran variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) Variabel terikat/*dependent variable* (Y) adalah return saham; 2) Variabel bebas/*independent variable* (X) adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur/diproksikan dengan diskresioner akrual dan untunk menghitungnya menggunakan pendekatan dari *Modified Jones Model* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Diskresioner Total Akrual

Diskresioner Total Akrual dihitung dengan rumus :

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$$

dimana,

DTAC_t : diskresioner total akrual tahun t

TAC_t : total *accruals* tahun t

NDTAC_t : non akrual diskresioner pada tahun t

b. Total *accruals* sesungguhnya

Total akrual dihitung dengan rumus :

$$a) TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t sebelum *extraordinary item* dan *discount operation*

CF_{it} = arus kas (*cash flow of operation*) yang berasal dari aktivitas operasi pada tahun t

b) *Total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dirumuskan sebagai berikut :

$$TAC_t/TA_{t-1} = \alpha_1(TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta SAL_t) + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1}) + \theta_t$$

dimana,

TAC_t : *total accruals* dalam periode t

TA_{t-1}: total *asset* periode t-1

ΔSAL_t : perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

PPE_t : *property, plan, and equipment* periode t

α₁, α₂, α₃: koefisien regresi

c. Non akrual diskresioner

The modified Jones model, estimasi *nondiscretionary accruals* untuk suatu periode dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 + \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Dimana

ΔREV_t : Selisih pendapatan antara tahun t dengan tahun $t-1$

ΔREC_t : perubahan piutang bersih dalam periode

A_{t-1} : Total asset pada tahun t

PPE_t : *Gross property, plant, and equipment* pada akhir tahun t ;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*.

2. Variabel Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. (Hartono, 2000:107) atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *return* saham secara umum yang mempertimbangkan *capital gain* adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{it} : Harga saham i pada hari ke- t .

P_{it-1} : Harga saham i pada hari ke- $t-1$

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan per Desember yang tersedia di BEI tahun 2012 - 2015 dan harga saham penutupan tahunan. Data diperoleh dari *Galeri Investasi Politeknik Kediri Bursa Efek Indonesia* dan www.idx.co.id.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan

kriteria-kriteria tertentu diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2012 – 2015. Pemilihan perusahaan hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur untuk mendapatkan estimasi nilai *discretionary accrual* yang akurat.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan mempunyai laba bersih selama 3x berturut-turut periode 2012 - 2015.
3. Dari 145 perusahaan manufaktur yang ada di BEI, hanya 64 perusahaan yang memiliki laba bersih selama 3x berturut-turut selama periode 2012 -2015.

Pembahasan Hasil Penelitian

Diskresioner total akrual digunakan sebagai alat untuk mengukur manajemen laba dalam penelitian ini. Pada penelitian ini tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dari penelitian yang telah dilakukan dihasilkan data sbb.:

1. Secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap return saham.
 - a) Pada KAP Besar didapatkan angka t-hitung sebesar $-1.512 < t$ -tabel ($df = n-k = 34 - 1 = 33; \alpha=5\%$, dua sisi) sebesar 1,692. Begitu pula dengan angka signifikansi > 0.05 , hal ini berarti hipotesis H_a ditolak. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil sig (0.140) $> \alpha$ (0.05)) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
 - b) Pada KAP Kecil diperoleh t hitung sebesar $-1.290 < t$ tabel 2.408 dan nilai signifikansi $0.208 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
2. Akan tetapi jika dilakukan penghitungan secara bersama-sama antara KAP Besar dan Kecil diperoleh t hitung hitung sebesar $-2.067 < t$ tabel 1.999 dan nilai signifikansi $0.043 < 0.05$, maka dapat

- disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti manajemen laba berpengaruh terhadap return saham.
3. Dari asumsi di atas yaitu pon 1 a dan b sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu :
 - a) Pudjiastuti dan Mardiyah (2006) menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan belum terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan,
 - b) Andromeda (2008) yang menyatakan bahwa penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap return saham baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun KAP Kecil

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial praktik manajemen laba yang dilakukan KAP Besar dan KAP Kecil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham, akan tetapi jika KAP Besar dan KAP Kecil digabung maka praktek manajemen laba akan mempunyai pengaruh terhadap return saham. Sehingga data dikatakan bahwa kualitas audit ternyata tidak terlalu signifikan pengaruhnya pada manajemen laba.

Begitu pula jika kita menggunakan uji chow test menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar tidak terlalu signifikan kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh KAP Besar dan KAP Kecil hampir sama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur saja, dan belum memasukkan sektor-sektor yang lain, sehingga data kurang banyak.
2. Periode penelitian yang relative singkat yaitu hanya 4 tahun saja (2012 – 2015)

Untuk itu, saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Periode penelitian dapat diperpanjang misalnya minimal 5 tahun atau lebih sehingga bisa diperoleh hasil maksimal.
2. Pemilihan sampel diperluas sehingga tidak hanya dari perusahaan manufaktur saja.
3. Membantu stakeholder agar lebih berhati-hati sehingga tidak dirugikan dengan adanya praktik manajemen laba;
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian terkait masalah ini.

Daftar Pustaka

- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2003. *Teori Akuntansi*, BP UNDIP, Semarang.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 5* dan KAP *non Big*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 8 (3). 236
- Arifin, Johar. SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. 2017. PT Elex Media Komputindo.
- Asnawi Said Kelana dan Chandra WIjaya. 2006. Metodologi Penelitian Keuangan (Prosedur, Ide, dan Kontrol). Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bangun Nurainun dan Safei Priska Dicahya. 2011. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh Kantor AKuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non Big Four*. Jurnal Akuntansi Volume 11. Nomor 1: 397-414. Diakses 12 April 2017.
- Dechow, 2004, The Persistence and Pricing of the Cash Component of Earnings, *The Journal Accounting and Economic*.
- Dwi Prastowo dan Juliaty, Rifka, 2002, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Gideon SB.Boediono, 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Jurnal SNA VIII*, 15 – 16 September.

- IDX 2016. Fact Book 2016 : Yuk Nabung Saham. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- IDX 2015. Fact Book 2015. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- IDX 2014. Fact Book 2014. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- IDX 2013. Fact Book 2013. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- IDX 2012. Fact Book 2012. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- Ikhsan Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Inten Meutia, 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3.
- Julita Saidi, 2000. Earning Manajemen dan Standar Akuntansi Keuangan, *Media Akuntansi*, No 12/TH VII/Agustus 2000, VIII-XIII.
- Nurainun Bangun dan Priska Dwicahya Safei. 2011. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan Non Big Four. *Jurnal Akuntansi*, Volume 11.
- Pratama Andika dan I.G.N. Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan Yang Melakukan Seasoned Equity Offering. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3
- Sudjito Dwi Apriyani. 2006. Analisis Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Initial Public Offering dan Listed* di BEJ Periode 1997 – 2004. Semarang.